

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS *JOYFUL LEARNING*
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Sarjana S-1
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

AJI SUWANTORO
A 510091004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS *JOYFUL LEARNING*
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disusun oleh :

Nama : Aji Suwanto

NIM : A. 5100 91004

Disetujui untuk dipertahankan

di hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing,



(Drs. Saring Marsudi, SH,M.Pd.)

Tanggal : 28-2-2013

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS *JOYFUL LEARNING*
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh:
Aji Suwantoro

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika melalui metode pembelajaran berbasis joyful learning pada siswa kelas V SD Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sidokerto pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 13 anak yang terdiri dari siswa laki-laki 5 anak dan siswa perempuan 8 anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Alat analisis data yang digunakan dengan analisis per siklus dengan indikator kinerja 75% dari keaktifan dan hasil belajar siswa tiap siklus.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : (1) Melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa kelas V Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013; dan (2) Melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: metode pembelajaran, *joyful learning*, hasil belajar.

Pendahuluan

Untuk mengantisipasi adanya berbagai masalah, hambatan dan tantangan di era globalisasi ini, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia yang mampu berfikir tinggi dan kreatif, berkepribadian yang jujur dan mandiri, serta memiliki sikap responsive terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan program pemerintah Indonesia, yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan sebagai bagian dari usaha-usaha pembangunan nasional, maka bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada pengalihan hasil-hasil ilmu dan teknologi. Namun pendidikan juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu dan teknologi pada diri siswa dalam kerangka nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh segenap komponen bangsa Indonesia.

Secara umum, esensi tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakatnya,

melainkan mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakatnya. Ini berarti bahwa para lulusan tidak hanya menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat, tetapi juga diharapkan mampu mendeteksi kekurangan-kekurangannya, sehingga memungkinkan penyempurnaan. Agar dapat menunaikan misinya di dalam dunia yang selalu berkembang ini, sebagai anggota masyarakat para lulusan harus mampu bekerja sama menghadapi masalah-masalah yang dihadapi bersama. Dengan demikian maka pembelajaran dalam pendidikan formal harus dilihat sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan peluang terjadinya pendidikan, bukan sekedar pemberian pengetahuan dan keterampilan saja.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka proses belajar mengajar yang berkualitas menjadi suatu keharusan. Artinya bahwa kedudukan siswa menjadi titik pusat proses pembelajaran. Siswa harus dipandang sebagai subyek dan obyek pendidikan. Proses pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang harus dialami oleh setiap siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan kepada apa yang dipelajari, tetapi juga menekankan kepada bagaimana siswa harus belajar.

SD Negeri Sidokerto Kabupaten Sragen sebagai suatu lembaga yang formal di bidang pendidikan, maka di dalamnya harus tercipta lingkungan pendidikan yang mampu menyediakan bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, agar mereka mampu melakukan kegiatan belajar dengan efektif. Dengan demikian proses penyesuaian diri siswa diharapkan dapat terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Dalam kenyataannya guru mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Sidokerto, karena terbatasnya waktu yang tersedia dalam mengejar target pencapaian kurikulum memilih jalan yang termudah dalam menginformasikan fakta dan konsep, yaitu melalui metode ceramah kemudian diberi contoh latihan soal dan siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa melakukan aktifitas sehingga siswa bersikap pasif. Pola pembelajaran ini sering disebut pola pembelajaran “teori-contoh-latihan”, guru sebagai subyek sedangkan siswa sebagai obyeknya, guru lebih mendominasi kelas. Pembelajaran semacam ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kritis. Dengan demikian, guru akan bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi. Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan tersebut diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan siswa sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu, tidak dilatih untuk menemukan konsep, tidak dilatih untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan. Akibatnya, pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui ceramah saja, mengakibatkan kurangnya perhatian siswa pada pelajaran matematika. Karena siswa hanya menjadi penerima informasi dari gurunya saja. Dengan kondisi siswa yang pasif menyebabkan materi pelajaran tidak berkesan atau membekas pada diri siswa, padahal hasil belajar seharusnya dapat disimpan hingga jangka waktu yang lama. Dengan demikian pembelajaran tersebut tidak menghasilkan prestasi belajar yang baik. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang disampaikan oleh seorang filosof Cina bernama Konfusius (dalam Hisyam Zaini, dkk., 2002: xii) yaitu “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran matematika, berpengaruh pula terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil ulangan umum semester I tahun pelajaran 2012/2013 yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sidokerto Sragen, rata-rata nilai Matematika 57%, IPS 63%, IPA 69%, PPKn 70%, dan bahasa Indonesia 76%. Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran matematika, banyak ditemukan berbagai masalah mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas diantaranya: (1) 9,35% siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, (2) 12,15% keaktifan dalam menjawab pertanyaan dari guru pada proses pembelajaran masih kurang, (3) 14,50% keaktifan siswa untuk mengerjakan soal ke depan kelas.

Pada prinsipnya siswa mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu. Karena itu anak akan belajar dengan cara yang paling baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan hal ini, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Jika peranan guru sangat dominan, maka anak akan sedikit belajar, anak tidak berminat, dan anak kehilangan motor penggerak tindakan atau motivasi.

Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri sehingga membuat kondisi kelas menjadi pasif. Mengingat pentingnya belajar matematika, maka seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut di atas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah

dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning*. Selain itu, metode *Joyful Learning* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, maka dalam proses pembelajaran diupayakan melalui metode pembelajaran berbasis joyful learning, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif yaitu mengamati, menggolongkan, menafsirkan, mengaplikasikan dan mengkomunikasikan. Keaktifan siswa mempunyai rentangan mulai dari hadir dan mengamati apa yang terjadi, hingga siswa terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran. Strategi ini sangat sesuai dengan sistem pembelajaran pada dewasa ini, di mana siswa tidak hanya dipandang sebagai obyek tetapi sekaligus subyek didik yang harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan taraf kemampuannya.

Metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* merupakan metode yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Dengan metode ini siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar matematika karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidokerto tahun Pelajaran 2012/2013"

Tujuan dari penelitian ini adalah secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* pada siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* pada siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian, maka perencanaan tindakan ini menjelaskan bagaimana tindakan dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian tindakan kelas (pra siklus).

Untuk dapat menyajikan informasi maka rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan mencakup semua langkah-langkah tindakan secara rinci.

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2012 hingga Januari 2013 pada kelas V SD Negeri Sidokerto, dengan melakukan pembelajaran Matematika melalui pembelajaran berbasis *joyful learning*. Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang dapat diukur (*measurable*) dilakukan dengan menggunakan test tertulis, sedangkan data yang tidak dapat diukur (*un-measurable*), yang berupa data kualitatif, diperoleh dengan cara: Wawancara Mendalam, Observasi, Dokumentasi, dan hasil tes belajar. Penyajian data dengan narasi dan tabel, sedangkan model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data tertata dalam siklus untuk diskripsi.

Analisis data PTK, dilakukan melalui langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, (3) mengambil kesimpulan dan, (4) verifikasi. Kegiatan tersebut bersifat simultan atau siklus yang interaktif (Iskandar, 2009: 75). Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan interaksi baik antar komponennya maupun dengan proses pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis *Joyful Learning*, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode dan alokasi waktu yang sesuai dan tepat
- b. Menunjukkan penguasaan materi yang baik.
- c. Penyampaian materi jelas, lengkap dan urut.
- d. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.
- e. Membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan berbasis *Joyful Learning*.

- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas,
- g. Memberikan pertanyaan atau tugas selama pembelajaran,
- h. Membimbing siswa dalam pembahasan materi,
- i. Menciptakan kerjasama antar siswa.
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas,
- k. Membantu pemahaman siswa,
- l. Memberi kesempatan bagi siswa untuk melaporkan hasil kerja,
- m. Memberikan pemantapan dan umpan balik kepada siswa.

2. Refleksi

Hasil yang dicapai setelah siklus menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan berbasis *joyful learning* yang meningkat menjadi aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat diketahui bahwa kelemahan yang masih ada walaupun hanya sedikit ternyata partisipasi kurang merata untuk keseluruhan siswa. Namun sudah banyak siswa yang menunjukkan partisipasi yang meningkat, sementara siswa lainnya masih pasif. Ditinjau dari hasil belajar masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah nilai KKM (5 siswa = 38,46%). Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya keaktifan siswa adalah:

- a. Guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa yang pasif, sehingga siswa tertentu saja yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan berbasis penerapan berbasis *joyful learning*.
- b. Keaktifan pembelajaran siswa yang berdiskusi, memberikan respon terhadap penjelasan guru, dan berlatih di dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang maksimal atau siswa kurang aktif. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi guru secara maksimal kepada siswa dan siswa merasa kurang terbiasa dengan metode model *IBL* yang diterapkan oleh guru.
- c. Keaktifan pembelajaran dalam kegiatan motorik, siswa sudah baik dalam mempraktekkan kegiatan yang diberikan guru, namun ada masih ada siswa yang kurang merespon atau dalam mengajukan pendapat.

Pada tiap siklus, diperlukan solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan tindakan perbaikan atau tindakan pemantapan agar dapat meningkat partisipasi belajar siswa, dengan

membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, menuntut setiap anggota kelompok membuat ringkasan dan mengidentifikasi dari materi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah pada sub pokok bahasan : menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah pada manusia, gizi dan kalori dan penyakit dan kelainan pada sistem pencernaan yang ditemukan diamati agar ia lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, walaupun guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang variasi untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Matematika serta guru harus meneliti hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan keadaan siswa masing-masing, namun diusahakan untuk keaktifan dan kreatifitas guru dan siswa sangat diperlukan.

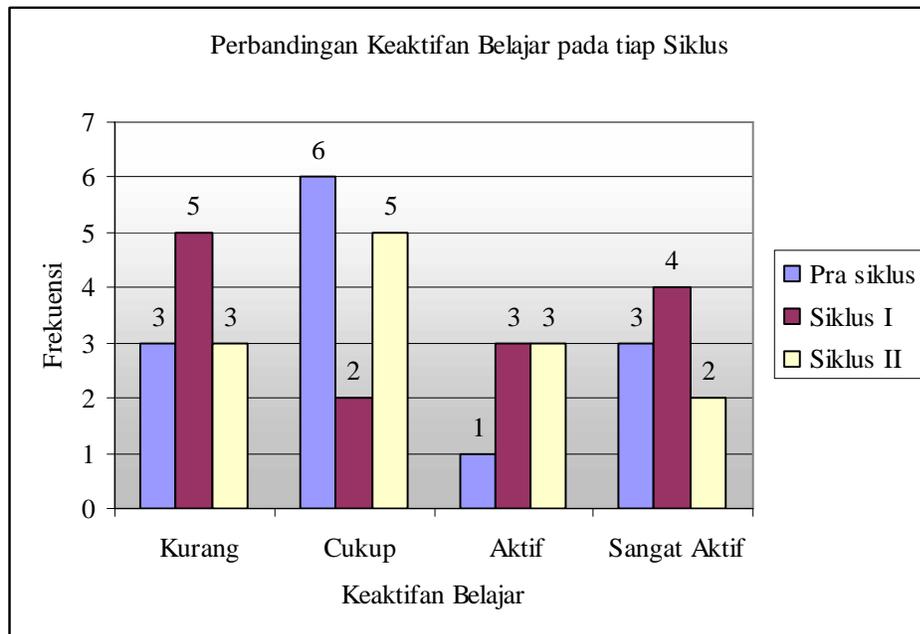
Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan Tes Siklus I, II, III yang diberikan, baik nilai yang diperoleh dengan katagori ketuntasannya, nilai secara perorangan maupun melihat pada nilai rata-rata kelasnya sudah dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang memuaskan, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *IBL* terhadap peningkatan prestasi dan keaktifan belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari analisis data keseluruhan sebagai perwujudan adanya kebenaran empirik, penelitian ini menunjukkan satu hasil yang sesuai dengan harapan kinerja suatu pembelajaran dengan penerapan model *IBL*.

Seperti telah dijelaskan pada pelaksanaan dan refleksi hasil penelitian diketahui perbandingan keaktifan belajar Matematika pokok bahasan menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran berbasis *joyful larning* pada siswa kelas V SD Negeri Sidokerto dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Hasil Observasi Perbandingan Keaktifan Belajar Matematika Per Siklus

Kategori Keaktifan Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	f	%	F	%
Kurang	3	23,08	5	38,46	3	23,08
Cukp	6	46,15	2	7,69	5	38,46
Aktif	1	7,69	3	23,08	3	23,08
Sangat Aktif	3	23,08	4	30,77	2	15,38
Jumlah	13	100,0	13	100,00	13	100,00

Berdasarkan tabel tersebut, maka perbandingan hasil observasi keaktifan belajar Matematika pada pokok bahasan menggunakan pecahan dengan indikator : siswa dapat mengubah pecahan biasa dan pecahan campuran menjadi persen, siswa dapat menentukan persentase dari banyak benda tertentu, siswa dapat mengubah pecahan biasa dan pecahan campuran menjadi desimal, dan siswa dapat mengubah pecahan desimal menjadi persen dengan penerapan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada siswa kelas V SD Negeri Sidokerto siswa per siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Keaktifan Belajar per Siklus

Berdasarkan tabel 1. dan grafik 1. di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengamatan pra siklus, anak yang tergolong keaktifan cukup baik sebanyak 6 siswa (46,15%).

Pada siklus I, anak yang tergolong mempunyai keaktifan belajar cukup baik sebanyak 6 siswa (46,15%).

Pada siklus II, anak yang tergolong mempunyai keaktifan belajar cukup baik 5 siswa (38,46%) dan aktif ada 3 siswa (23,08%) serta keaktifan yang tergolong sangat aktif sebanyak 2 siswa (15,38%).

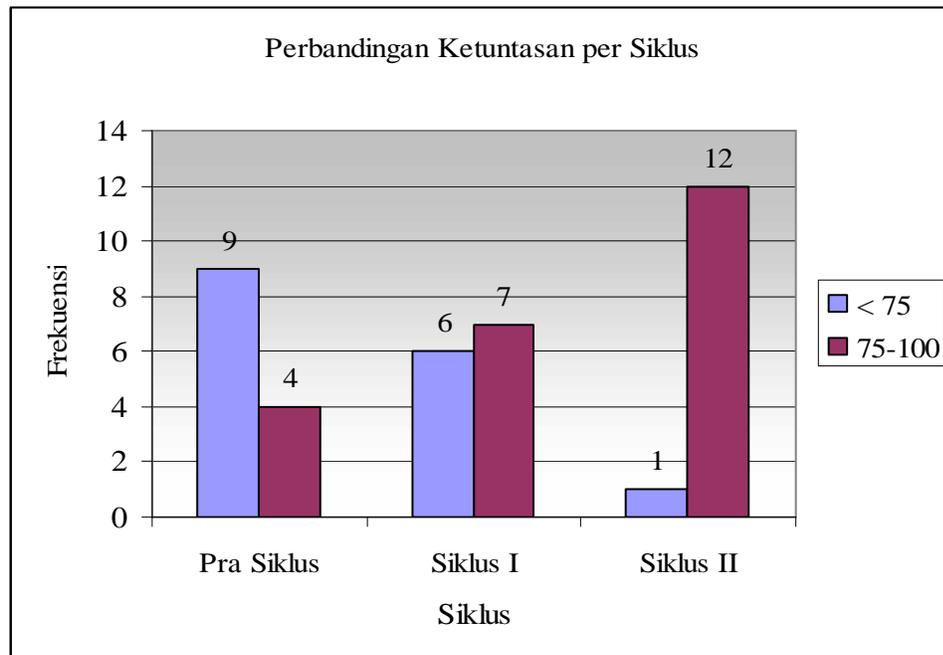
Berdasarkan analisis data seperti yang sudah diuraikan di muka, di mana nilai rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 63,8 meningkat pada tes Siklus I menjadi 73,70 bahkan kemudian meningkat lagi pada hasil tes Siklus II menjadi 84,80, sehingga maka dapat disimpulkan bahwa “penggunaan teknik model *Joyful Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pokok bahasan menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah bagi siswa Kelas V SD Negeri Sidokerto”. Adapun perbandingan hasil belajar dan tingkat ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Nilai Ketuntasan Pembelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval	Nilai Pra Siklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		Frekuensi	Rata-rata	Frekuensi	Rata-rata	Frekuensi	Rata-rata
1	< 75	9	69,23	6	46,15	1	7,69
2	75-100	4	23,08	7	53,08	12	92,31

Sumber: Data yang diolah.

Dari tabel 2. Nilai Ketuntasan Pembelajaran Matematika Pra Siklus, siklus I dan Siklus II dapat ditunjukkan dalam bentuk diagram seperti tampak pada gambar berikut :



Gb 2. Diagram Batang Ketuntasan nilai Pra siklus , Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Perolehan nilai Pra Siklus, siswa yang memperoleh nilai tuntas ada 4 siswa (23,08%) dan yang belum tuntas ada 9 siswa (69,23%).
2. Perolehan nilai Siklus I siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah menjadi 7 siswa (53,08%) dan yang belum tuntas 6 siswa (46,15%).
3. Perolehan nilai Siklus II siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah lagi 12 siswa (92,31%) dan yang belum tuntas ada 1 siswa (7,69%)

Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dari penggunaan teknik pembelajaran berbasis *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ternyata pembelajaran dengan berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh siswa, yaitu siswa diberi tugas untuk mencari informasi tentang materi yang akan dibahas baik melalui buku, internet, maupun literature lain. Dari informasi yang mereka dapatkan kemudian siswa disuruh membuat pertanyaan yang disertai dengan jawabannya. Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan latihan mengerjakan soal untuk membuktikan informasi yang mereka peroleh. Berdasarkan praktek di lapangan tersebut kemudian ditarik kesimpulan tentang materi yang dibahas dengan bimbingan guru. Untuk lebih memotivasi dan mengaktifkan siswa, guru memberikan penghargaan atas hasil yang telah dicapai oleh siswa. Penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang mau mempresentasikan hasil penemuannya di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan peranan guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung yaitu motivator, fasilitator dan *rewarder* (Gulo, 2005: 86-87).

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I maupun pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata, yaitu untuk siklus I nilai rata-ratanya mencapai 73,70 dan untuk siklus II mencapai 84,80. Hasil observasi kedua siklus tersebut menunjukkan kriteria tergolong baik. Pada siklus I guru mengalami beberapa

kekurangan diantaranya adalah guru kurang memberi motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, guru kurang membawa siswa untuk mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, teknik bertanya yang dimiliki guru belum maksimal, pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu kurang optimal. Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, teknik bertanya dan pengelolaan kelas sudah baik namun masih ada kekurangan dalam hal pengelolaan waktu. Kekurangan dari siklus II ini sangat minim, sehingga tidak diperlukan untuk siklus berikutnya.

Penutup

1. Melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa kelas V Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2002. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik : dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawati, Estina. 2011. *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*. Jakarta: PPPPTK Matematika.

- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, edisi 3. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, edisi 4. Jakarta : Bumi Aksara
- James and James, Van. 1976. *Mathematic Dictionary*. Nostrand Rienhold.
- Johnson dan Rising. 1972. *Math on Call : A Mathematics Hanbook*, Great Source Education Group, Inc./Houghton Mifflin Co.
- Margono, Maryana, W., Lithon, S., Trusto, R., 2005. *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, Surakarta: UNS Press.
- Miles, B. Matthew, A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep R. Jakarta: UI-Press.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ruseffendi. 1998. *Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi dkk, 1994 . *Pendidikan Matematika 3* . Jakarta : Depdikbud.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny R. 2001. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukahar dan Siti M Amin. 2001. *Matematika 6 Mari Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, Jakarta : Depdiknas.
- Supriyono. W. 1997. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun Kamus . 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka.
- _____, 1993 . *Kurikulum Pendidikan Dasar* . Jakarta : Depdikbud.

- _____, 1999. *Kurikulum Sekolah Dasar 1994 yang Disempurnakan*, Jakarta : Depdikbud.
- _____, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas.
- _____, 2006 *Kurikulum 2006 Standar Isi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Standar Kelulusan Mapel untuk SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Munandar, Utami. 2002. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. W.S. 1999. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching and Staf Development, IAIN Sunan Kalijaga.